

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH MENUMBUHKAN MOTIVASI DAN
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA UNTUK MENCIPTAKAN
MINAT BERWIRAUSAHA PADA SMK MUHAMMADIYAH DI
KABUPATEN CILACAP**

Galih Swandhana, Tri Kuat

Universitas Ahamd Dahlan Yogyakarta, Indonesia

E-mail: ghegagah@gmail.com, sonytrikuat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah meningkatnya angka pengangguran di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia, khususnya di Kabupaten Cilacap, yang menunjukkan ketidakcocokan antara pendidikan dan kebutuhan industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi dan kreativitas siswa serta menciptakan minat berwirausaha. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi di dua SMK Muhammadiyah di Cilacap. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai implementasi strategi pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMK melalui penguatan motivasi belajar siswa, pengembangan kreativitas, dan peningkatan minat berwirausaha. Penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dan pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pendidikan vokasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah yang meliputi sosialisasi visi misi, bimbingan motivasional, dan pengembangan program kreatif berhasil meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam menjalankan strategi tersebut terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan manajerial kepala sekolah yang proaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK, serta menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan siswa. Penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi pendidikan yang lebih terencana dan dukungan yang kuat dari semua pihak untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: kualitas SMK; kepala sekolah; motivasi belajar; kreativitas; wirausaha.

ABSTRACT

This study is the increasing unemployment rate among graduates of Vocational High Schools (SMK) in Indonesia, especially in Cilacap Regency, which shows a mismatch between education and industry needs. This study aims to analyze the principal's strategy in fostering student motivation and creativity and creating interest in entrepreneurship. The method used is descriptive qualitative research, involving interviews, observations, and documentation in two Muhammadiyah SMKs in Cilacap.

The subjects of the study consisted of principals, teachers, and students to gain a comprehensive perspective on the implementation of educational strategies. The purpose of this study is to improve the quality of vocational education by strengthening student learning motivation, developing creativity, and increasing interest in entrepreneurship. This study also seeks to provide recommendations for principals and related parties in improving the effectiveness of vocational education. The results of the study indicate that the principal's strategy which includes socialization of the vision and mission, motivational guidance, and development of creative programs has succeeded in increasing student motivation and creativity. Active participation from all school residents in implementing the strategy has proven effective in creating a supportive learning environment. The conclusion of this study is that the principal's proactive and collaborative managerial approach can improve the quality of education in vocational schools, as well as foster interest in entrepreneurship among students. This study recommends the implementation of more planned educational strategies and strong support from all parties to achieve optimal results.

Keywords: SMK quality; school principal; learning motivation; creativity; entrepreneurship.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Output dari pendidikan diharapkan menjadi penerus pembangunan yang kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Zulfa et al., 2022). Hal tersebut sesuai fungsi pendidikan yang tertuang di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Nugroho, 2014).

Karakteristik pendidikan kejuruan adalah Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja, Pendidikan kejuruan didasarkan atas “demand-driven” (kebutuhan dunia kerja), Fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja, Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan siswa harus pada “hands-on” atau performa dalam dunia kerja., Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan, Pendidikan kejuruan yang baik adalah responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi, Pendidikan kejuruan lebih ditekankan pada “learning by doing” dan “hands-on experience”, Pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas yang muktahir untuk praktik, Pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum (Husni, 2023).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dalam bab II tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Mengacu pada undang-undang tersebut sekolah kejuruan sebagai salah satu jenjang pendidikan di Indonesia juga harus dapat mewujudkan fungsi dari pendidikan yang salah satunya adalah membentuk manusia yang kreatif (Wardhani & Nastiti, 2023).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi salah satu pilihan bagi peserta didik karena image dimasyarakat selama ini bahwa SMK mampu mencetak lulusan yang siap kerja. Sebagian besar motivasi untuk masuk ke SMK karena harapan bahwa setelah lulus siswa bisa langsung bekerja. Pada bulan Februari 2017 terjadi penurunan pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi 5,33 % dari 5,50 % pada bulan Februari 2016. Pembagian prosentase tersebut meliputi lulusan Sekolah Dasar (SD) sebesar 3,54%, sedangkan TPT dari lulusan Sekolah Menengah SMP sebesar 5,36%, prosentase TPT dari lulusan SMA sebesar 7,03%, prosentase TPT dari lulusan SMK sebesar 9,27%, prosentase TPT dari lulusan Diploma III sebanyak 6,35% dan prosentase TPT dari lulusan universitas sebesar 4,98%. Dari data tersebut terlihat bahwa prosentase TPT tertinggi di dominasi oleh lulusan sekolah menengah kejuruan sebesar 9,27%. Tentu saja ini menjadi hal yang sangat berbalik antara orientasi pendidikan kejuruan dengan kenyataan yang ada (Apriyani et al., 2022).

Angka pengangguran yang sangat tinggi dari lulusan SMK menjadikan sebuah indikator adanya ketidak sesuaian di pendidikan SMK. Angka pengangguran dari lulusan SMK yang cukup tinggi juga menyedot perhatian pemerintah. Hal ini terbukti dengan adanya Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Revitalisasi SMK dilakukan demi meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia dan tersedianya tenaga kerja yang terampil dan terdidik yang dibutuhkan oleh dunia usaha/industri sehinggadiharapkan arah pengembangan SMK terus-menerus mengejar gerak industri. Masalah keterserapan lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi sebuah pekerjaan rumah yang sangat besar bagi pendidikan kejuruan. Masalah ini menjadi sangat kompleks dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari faktor intern dari diri peserta didik itu sendiri maupun dari faktor eksternal. Faktor intern meliputi motivasi kerja peserta didik, kemampuan kompetensi keahlian yang dimiliki peserta didik, kesiapan kerja peserta didik, harapan karir dari peserta didik. Faktor eksternal meliputi dorongan orang tua, informasi lowongan pekerjaan, hubungan DUDI dengan SMK, kurangnya guru produktif di SMK, dan yang lainnya .

Salah satu faktor yang mempengaruhi angka pengangguran tinggi adalah faktor nilai ujian nasional, rata-rata nilai matematika, sains, kemampuan membaca, kemampuan adaptasi lingkungan dan tingkat kecerdasan emosional. Idealnya gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat memberikan motivasi yang sangat berarti bagi guru, dan karyawan. Motivasi ini juga dapat diberikan dengan cara memberikan dorongan, ide yang cemerlang sehingga guru merasa nyaman, diakui, dan merasa diperhatikan oleh kepala sekolah. Hal lain yang terpenting adalah bahwa dalam tugas guru sehari-hari yang disibukkan dengan kegiatan kurikulum K13 yang terkesan administratif, sehingga guru enggan dan malas untuk melaksanakannya, maka peran kepala sekolah disini begitu dominan yaitu dengan cara memberikan stimulus yang baik melalui wakil kepala urusan kurikulum.

Motivasi yang selalu diberikan kepala sekolah kepada guru dan karyawan sangat mungkin untuk dilakukan, sehingga kinerja manajerial berjalan dengan baik tanpa kendala yang berarti (Syamsul, 2017). Selain motivasi tersebut ada pula dukungan yang berupa Reward (hadiah) bagi guru atau karyawan yang akan memberikan kontribusi positif pada sekolah, sekecil apapun kontribusi tersebut akan diberikan hadiah yang sewajarnya. Kepala sekolah juga memiliki hak untuk memberiak Punishment (hukuman) bagi guru atau karyawan yang tidak dapat memberikan kontribusi positif kepada sekolah.

Sistem sekolah maka kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan motivasi guru agar bekerja dengan baik. Seharusnya kepala sekolah membentuk

manajerial yang baik bisa dibentuk dengan gaya kepemimpinan Kepala sekolah (Jaliah et al., 2020). Kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah seharusnya dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat sehingga dapat memotivasi bawahannya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Munculnya permasalahan yang ada maka, penulis perlu kiranya untuk meneliti tentang Strategi Kepala sekolah menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kreativitas siswa untuk menciptakan minat berwirausaha pada SMK Muhammadiyah di Kabupaten Cilacap. SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK Ahmad Dahlan Cimanggu adalah 2 lembaga Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang berada di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cimanggu, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Cilacap. Kedua lembaga AUM ini didirikan oleh masyarakat khususnya warga Muhammadiyah untuk menjawab tantangan masyarakat yang membutuhkan wadah pendidikan Perguruan Muhammadiyah di Kecamatan Cimanggu (Rahayu, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas SMK melalui strategi kepala sekolah, meningkatkan motivasi belajar siswa SMK, meningkatkan kreativitas dalam wirausaha siswa SMK melalui pembelajaran di kelas, serta meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut: hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah konsep, pengetahuan, serta strategi dalam memberikan motivasi kepada siswa di SMK Muhammadiyah Wanareja. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan strategi dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMK Muhammadiyah Kabupaten Cilacap. Penelitian ini juga memberikan gambaran serta sumbangsih pemikiran tentang hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa, serta menciptakan kreativitas siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha di SMK Muhammadiyah Kabupaten Cilacap

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut: bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik, terutama dalam bidang motivasi, kreativitas, dan menciptakan minat berwirausaha. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan serta meningkatkan kemampuan personal siswa di SMK Muhammadiyah Kabupaten Cilacap. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi acuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan motivasi, menambah kreativitas, serta menciptakan minat berwirausaha kepada siswa. Bagi peneliti, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya, baik di bidang yang sama maupun di bidang lain dengan cakupan yang lebih luas, khususnya terkait motivasi dan peningkatan kreativitas siswa dalam menciptakan minat berwirausaha. Sedangkan bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pola pandang siswa saat masuk, selama, dan setelah lulus dari SMK. Penelitian ini juga berusaha mengubah pola pandang siswa yang berfokus pada dunia industri dengan memberikan alternatif lain, yaitu menumbuhkan minat berwirausaha melalui ide produk kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di dua tempat, yaitu SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK Ahmad Dahlan Cimanggu. SMK Muhammadiyah Cimanggu didirikan pada tahun 2007, beralamat di Jalan Raya Cimanggu, 53256, Cimanggu, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki tiga program keahlian, yaitu Akuntansi, Teknik Bisnis Sepeda Motor, dan Otomatisasi Administrasi Perkantoran. Sedangkan SMK KH. Ahmad Dahlan Cimanggu didirikan pada tahun 2016, beralamat di Jalan Situ Kompleks SD-SMPN 4 Satap Cimanggu, Desa Kutabima, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. SMK KH. Ahmad Dahlan menawarkan dua program keahlian, yaitu Teknik Bisnis Sepeda Motor dan Akuntansi (Hoy & Miskel, 1991).

Waktu penelitian pada bulan Januari hingga awal Februari, dilakukan penyusunan Bab I, diikuti oleh penyusunan Bab II yang berlangsung dari pertengahan hingga akhir Februari.

Selanjutnya, pada bulan Maret, fokus penelitian diarahkan pada penyusunan Bab III. Pengambilan data dijadwalkan untuk dilaksanakan pada bulan April, mencakup semua minggu dalam bulan tersebut. Setelah pengambilan data, laporan hasil penelitian akan disusun, kemudian disusul oleh penyusunan Bab IV dan V yang akan berlangsung setelahnya. Akhirnya, ujian tesis akan dilakukan setelah seluruh bab laporan penelitian selesai disusun.

Subyek yang akan diteliti adalah Sekolah, Kepala Sekolah, guru dan siswa pada 2 SMK Muhammadiyah di Cilacap. Adapun jumlah yang akan dijadikan responden pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
Kepala sekolah yang akan menjadi subjek penelitian berjumlah 2 orang yaitu Kepala SMK Muhammadiyah Cimanggu dan Kepala SMK K.H. Ahmad Dahlan Cimanggu.
2. Guru
Pada penelitian ini peneliti melibatkan guru dari 2 SMK, masing-masing 10 guru, meliputi 2 orang guru yang menjabat wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, 2 orang guru mapel adaptif dan produktif, serta 1 orang guru yang menjabat Ketua Kompetensi Keahlian.
3. Siswa
Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang dalam satu program keahlian persekolah, jadi jumlah siswa dari 2 sekolah yang menjadi subjek penelitian adalah 30 orang siswa. Teknik pengambilan responden pada siswa dilakukan dengan cara *random* atau acak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama. Pertama, wawancara dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari narasumber melalui percakapan tatap muka yang dapat bersifat terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara akan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa di dua SMK Muhammadiyah di Cilacap. Kedua, observasi digunakan untuk mengamati langsung situasi lapangan dengan instrumen observasi nonpartisipan yang tidak terstruktur. Peneliti menyebarkan angket dengan pertanyaan terkait rumusan masalah, disusun dengan skala pengukuran yang cukup untuk variabel yang diteliti. Ketiga, teknik dokumentasi digunakan untuk mengkaji dan mengolah data dari dokumen yang sudah ada sebelumnya untuk mendukung penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dengan teknik analisis kualitatif yang menghasilkan data yang tidak dapat dikategorikan secara statistik. Proses analisis melibatkan tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih data penting, dan memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan penelitian. Proses ini berlangsung selama penelitian, dimulai sejak peneliti memutuskan kerangka konseptual dan permasalahan penelitian hingga penelitian berakhir.
2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, diagram, bagan, dan tabel yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian dan mengambil tindakan atau analisis lebih lanjut berdasarkan rumusan masalah yang ada.
3. Penarikan kesimpulan bertujuan menemukan temuan baru yang diverifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses verifikasi dilakukan untuk memantapkan hasil dengan menelusuri kembali data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan wawancara dengan responden yaitu Kepala sekolah, Guru, karyawan, siswa dari kedua sekolah mereka memahami tentang visi misi sekolahnya. Pengkajian visi misi terdapat pada SMK Muhammadiyah Cimanggu dimana pada sekolah ini sudah pernah melaksanakan pergantian kepala sekolah, sehingga dipandang perlu guna pencermatan dan penajaman visi misi sekolah untuk kemajuan SMK Muhammadiyah Cimanggu.

- a. Sosialisasi Visi dan misi sekolah

Pada kedua SMK Muhammadiyah Ciamanggu dan SMK Ahmad Dahlan Ciamanggu sosialisasi visi misi sekolah dilaksanakan setiap saat dan pada setiap moment, salah satunya adalah momen rapat guru karyawan, rapat wali murid, upacara bendera, serta dengan menempatkan visi misi sekolah pada tempat yang cukup strategis sehingga mudah dibaca oleh semua warga sekolah. Pada masa pandemi Covid 19 sosialisasi visi misi sekolah pada kedua SMK Muhammadiyah Ciamanggu dan SMK Ahmad Dahlan Ciamanggu memang berkurang, dikarenakan tingkat kehadiran siswa di sekolah sangat terbatas, sehingga tingkat pemahaman siswa baru khususnya kelas X masih sangat rendah.

b. Pelaksanaan strategi kepala sekolah

Pelaksanaan strategi kepala sekolah pada SMK Muhammadiyah Ciamanggu dan SMK Ahmad Dahlan Ciamanggu semua terkoordinasi dari kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengarah dan manajemen tunggal dalam mengolah strategi. Wakil kepala, Ketua Kompetensi keahlian, guru adalah sebagai eksekutor strategi yang sudah dipersiapkan oleh kepala sekolah. Strategi kepala sekolah berjalan atau tidak akan selalu dikoordinasikan dengan kepala sekolah melalui rapat yang diselenggarakan oleh kepala sekolah, evaluasi dan merubah strategi dilaksanakan pada saat rapat. Keputusan perubahan strategi harus dihadiri oleh semua elemen sekolah sebagai eksekutor di lapangan.

c. Cara melaksanakan strategi kepala sekolah

Pelaksanaan strategi di sekolah sangat efektif dan efisien karena kegiatan sekolah setiap saat terpantau oleh kepala sekolah. Kendala yang dapat diselesaikan oleh Wakil kepala, guru dapat dilaksanakan langsung dan berkoordinasi dengan tim manajemen. Pelaksanaan strategi ini peneliti temukan pada kedua sekolah yaitu SMK Muhammadiyah Ciamanggu dan SMK Ahmad Dahlan Ciamanggu.

d. Peran aktif Kepala sekolah dalam mensukseskan strategi kepala sekolah

Pelibatan diri warga sekolah guru, karyawan dan komite dalam mensukseskan strategi kepala sekolah dirasakan sangat kental, dimana program - program yang ada di sekolah selalu diketahui oleh guru dan karyawan serta komite sekolah, selain itu pihak Yayasan dalam hal ini adalah Pimpinan Cabang dan Pimpinan Daerah melalui Majelis Dikdasmen sebagai lembaga yang memberikan kewenangan dan kekuatan dalam mengolah manajemen sekolah mengetahui setiap kegiatan yang akan diselenggarakan oleh sekolah khususnya strategi yang akan diusung oleh kepala sekolah untuk kemajuan Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan khususnya SMK.

e. Peran warga sekolah dalam mengawal strategi memajukan SMK

Peran warga sekolah dalam memajukan SMK Muhammadiyah Ciamanggu dirasakan sangat intens karena adanya kolaboratif dan mendukung setiap event yang dilaksanakan oleh sekolah, rasa persatuan dan integritas dalam ber-Muhammadiyah dan melaksanakan dakwah dalam bidang pendidikan menjadikan semangat baru yang tidak dapat ditinggalkan. Tanggung jawab moral dan sprituil di kuatkan dalam pondasi dan kebiasaan dalam sebuah gerakan Persyarikatan Muhammadiyah. Kegiatan kesiswaan yang berafiliasi dengan IPM, Hizbul Wathan, Pemuda Muhammadiyah, Nashiatul Aisyah menjadi pendorong dan mensukseskan strategi SMK Muhammadiyah Ciamanggu.

SMK Ahmad Dahlan Ciamanggu dengan segala keterbatasannya sebagai sekolah baru memantapkan warga sekolah yaitu siswa, guru, karyawan untuk bergerak bersama mensukseskan strategi yang dipersiapkan untuk kemajuan Sekolah. Usaha yang dilakukan oleh warga sekolah diantaranya adalah gerakan IPM yang dilaksanakan oleh siswa untuk mengkader dan melaksanakan strategi sekolah. Guru sebagai warga sekolah mensosialisasikan strategi sekolah yang mudah, murah, terjangkau dan dapat diraskan oleh masyarakat melalui program beasiswa bagi anak yang kurang mampu.

f. Efektivitas strategi kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai nahkoda manjerial dan struktural organsasi di sekolah memiliki strategi yang jitu, mumpuni, efektif dan tepat sehingga seorang kepala sekolah harus piawai dalam menjalankan roda organsasi. Kepiawaian kepala SMK Muhammadiyah Cimanggu sangat terbukti efektifitas. Program rintisan yang diraskan oleh warga sekolah, Yayasan, bahkan kalangan SMK disekitarnya sehingga SMK Muhammadiyah Cimanggu dapat bersaing denga sekolah Negeri atau Swasta di lingkup kabupaten atau bahkan Provinsi. Bentuk konkrit program tersebut adalah Lounching Buisnies Center yang di hadiri oleh direktur SMK Kemendikbud, Ketua BAN S/M Provinsi Jawa Tengah, Ketua Majelis Dikdasamen Muhammadiyah Jawa Tengah, Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

SMK Ahmad Dahlan Cimanggu yang jauh dari Ibu kota Kecamatan tidak jauh ketinggalan dengan program pemberdayaan dan kerjasama dengan pemerintah desa dlam melaksanakan pengembangan bisnis pedesaan berbasis akuntansi yaitu pengelolaan kolam tambak desa. Peran SMK dalam pemberdayaan penghitungan adiminstrasi keuangan yang berbasis pada keahlian siswa siswi. Kedua SMK tersebut sangat efektif dalam melaksanakan strategi kepala sekolah dan startegi sekolah sehingga berjalan dan menjadi kekuatan dalam melaksnakan dakwah dalam bidang pendidikan Muhammadiyah.

Strategi sekolah merupakan kebijakan-kebijakan yang penting dari sekolah untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah. Strategi yang tepat dapat berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Untuk mendapatkan strategi yang tepat, sekolah memerlukan mengetahui informasi tentang faktor-faktor di sekolah yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sekolah perlu menganalisis faktor-faktor tersebut. Dengan melakukan analisa diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi sehingga mendapatkan mutu pendidikan yang baik. Mutu merupakan suatu hal untuk membedakan antara yang baik dan buruk terhadap suatu produk. Produk dianggap bermutu apabila produk tersebut dapat memberikan kepuasan terhadap konsumen sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Didalam pendidikan mutu mencakup tiga hal yaitu input, proses, output, dan outcome. Mutu adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan atau ketentuan.. Definisi mutu tidak dapat dilepaskan dari kepuasan pelanggan. Dari uraian mengenai definisi mutu, dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan sehingga pelanggan memperoleh kepuasan dari produk yang dihasilkan. Jika diterapkan dalam ilmu pendidikan, suatu pendidikan dianggap bermutu jika seluruh komponen memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan pelanggan tersebut merasakan kepuasan. Mutu pendidikan bersifat relatif, karena setiap orang memiliki ukuran yang tidak sama persis. Mutu pendidikan akan dikatakan baik jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dari pelanggannya. Pengertian mutu mengacu pada standar yang telah digunakan untuk melakukan pengecekan standar yang berkaitan dengan kinerja satuan pendidikan dan kelayakan pengelolaan satuan pendidikan.

Ada beberapa program dan aktivitas yang dilaksanakan di sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan:

a. Peningkatan Kualitas Guru Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMK.

Kepala sekolah selalu berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas guru. Kegiatan atau Aktivitas yang dilaksanakan adalah: Pertama, Melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop, orientasi dan seminar tentang pendidikan, atau mengirim guru sebagai peserta dalam kegiatan tersebut, baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, Persyarikatan Muhammadiyah atau instansi lain. Kedua, memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap pertemuan bulanan kepada guru. Ketiga, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru dan karyawan, baik pengawasan dalam pelaksanaan tugas mengajar maupun pengawasan dalam hal tingkat kedisiplinan guru dan karyawan.

b. Peningkatan prestasi siswa baik prestasi akademik.

Prestasi akademik adalah prestasi siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah, seperti nilai yang di raih siswa setelah mengikuti ulangan harian, ulangan mid

semester, ulangan semester, nilai ujian sekolah atau nilai ujian nasional dan sebagainya (Badrus, 2018). Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi siswa diluar mata pelajaran di sekolah seperti prestasi siswa di bidang olahraga dan seni. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran rutin, kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan mengadakan remedial khusus. Remedial khusus ini wajib diikuti oleh siswa yang nilainya rendah pada saat ujian mid semester yang dilaksanakan oleh sekolah. Pelaksanaan remedial khusus ini dilaksanakan diluar jam formal sekolah dengan jadwal dan pembimbing yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Untuk meningkatkan prestasi non akademik. Pengembangan penunjang mutu SMK adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah terdiri dari Olah raga, IPM, Hizbul Wathan/ Pramuka, pembinaan kegiatan Bela diri Tapak Suci, dan kegiatan ekstrakurikuler lain yang menunjang dengan keahlian siswa masing masing (Mutia et al., 2016).

c. Peningkatan sarana prasarana

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan sarana prasarana sekolah ini meliputi perencanaan, pengadaan sarana prasarana dan inventarisasi atau pemeliharaan sarana prasarana. Dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Firdianti & Pd, 2018).

1. Motivasi belajar

a. Peran kepala sekolah memberikan motivasi belajar kepada siswa

Kepala sekolah adalah guru yang diberi wewenang menjadi pemimpin di lingkungan sekolah. Kewajiban kepala sekolah adalah memberikan support dan masukan kepada siswa yang berkaitan dengan proses akademik dan non akademik. Kepala sekolah memberikan contoh suri tauladan dirinya sendiri agar bias dipahami dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam hal yang bersifat positif. Kepala sekolah memberikan motivasi belajar, kejujuran, kedisiplinan, kreatifitas dan inovatif disetiap kesempatan, baik dalam kegiatan formal dan non formal di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

Pada SMK Muhammadiyah Ciamanggu peran sentral Kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa tidak hanya di sekolah, namun dapat dilakukan di lapangan olahraga yaitu melalui sepak bola. Kepala sekolah ikut bermain dengan siswa pada saat pertandingan yang melibatkan club sekolah pada saat pertandingan sepak bola.

Pada SMK Ahmad Dahlan Ciamanggu tidak jauh berbeda dengan SMK Muhammadiyah Ciamanggu, kepala sekolah dapat memberikan motivasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana kepala sekolah sendiri langsung dan menjadi pelatih dalam kegiatan musik tradisional Rebana. Pesan motivasi disampaikan oleh kepala sekolah dalam kegiatan tersebut.

b. Intensitas wali kelas memberikan motivasi kepada siswa

Peran wali kelas sangatlah dominan untuk memberikan motivasi kepada siswa, pada dua SMK Muhammadiyah yang peneliti teliti terdapat kesamaan model bimbingan wali kelas, yaitu bimbingan motivasi dilaksanakan satu minggu sekali. Motivasi yang disampaikan oleh wali kelas berupa kedisiplinan, belajar, ibadah, ketaatn dan kepatuhan kepada orang tua, pergaulan dan model belajar siswa.

c. Peran guru mata pelajaran dalam memberikan motivasi belajar pada saat pembelajaran

Peran guru mata pelajaran sangat vital khususnya dalam memberikan motivasi belajar siswa, guru mata pelajaran pada dua SMK Muhammadiyah yang diteliti selalu memberikan motivasi belajar tanpa henti disetiap awal dan akhir pembelajaran. Disaat pandemi Covid 19 seperti saat ini guru mata pelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam media Whatsapp group yang di baut sebagai penunjang komunikasi dan media pembelajaran, guru mata pelajaran selalu mengingatkan kepada siswa akan hal kedisiplinan, etika, moral, budi pekerti, ibadah, sopan santun dan motivasi belajar.

d. Daya serap siswa dalam pembelajaran

Daya serap siswa dalam kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah Ciamanggu ada pada rata untuk semua siswa ada pada kisaran 60-70% keterserapan pembelajaran di masa

pandemi Covid 19, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah menggunakan model kombinasi daring dan luring dengan tatap muka terbatas. Pembelajaran daring menggunakan E larning yang disiapkan oleh Majelis Dikdasmen Wilayah Jawa Tengah yang dengan mudah dapat diakses oleh guru dan siswa disetiap tingkatan kelas. Model pembelajaran luring dilaksanakan ketika siswa bertepatan dengan jam Praktek pada mata pelajaran Produktif yang membutuhkan alat praktek di sekolah.

Pada SMK Ahmad Dahlan Cimanggu prosentase daya serap siswa mencapai 70% keterserapan materi dengan menggunakan model tatap muka terbatas. Model daring menggunakan E Learning pada SMK Ahmad Dahlan Cimanggu belum optimal dilaksanakan diakrenakan posisi sekolah yang ada di wilayah pegunungan dengan minim sinyal 4G setiap operator seluler. Kegiatan pemebelajaran praktek dilaksanakan secara bergantian dengan menggunakan protocol kesehatan.

e. Upaya guru untuk menambah daya serap siswa dalam pemebelajaran.

Pada SMK Muhammadiyah Ciamnggu dan SMK Ahmad Dahlan Cimanggu di masa pandemic seperti saat ini guru membuka kesempatan seluas luasnya pada siswa untuk melaksanakan komunikasi melalu WhatsApp atau Telegram yang disediakan oleh guru mata pelajaran. Guru juga bias membuat kelas pertemuan di sekolah, sehingga materi materi yang belum tersampaiakn di media pembelajaran E- Learning dapat disampaikan dengan baik oleh guru.

f. Peran guru dalam pemberian motivasi kepada siswa

Peran guru adalah sangat sentral dan dominan sehingga pemberian motivasi yang dilaksanakan oleh guru harus tersampaikan kepada peserta didik. Motivasi yang disampaikan oleh guru dapat berupa motivasi belajar, beribadah, kesehatan, pergaulan, moral, etika, dan kemauan untuk berinovasi yang berkaitan dengan kemampuan pribadi siswa.

g. Program layanan bimbingan kepada siswa

Program layanan bimbingan disekolah dilaksanakan menggunakan model perkelas, atau per kelompok sesuai dengan kebutuhan masing masing baik menggunakan media social ataupun tatap muka langsung terbatas dengan standar protocol kesehatan.

Program layanan ini dilaksanakan oleh SMK Muhamamdiyah Ciamanggu dan SMK Ahmad Dahlan Cimanggu. Siswa yang tidak menngikuti program layanan dari sekolah maka, guru pembimbing atau guru BP/BK dapat melaksanakan Home Visit ke rumah siswa guna mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam konteks ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya serta mencari cara meningkatkan semangat belajar siswa, cara menumbuhkan semangat belajar yang menurun, serta cara meningkatkan motivasi belajar diri sendiri dan cara menumbuhkan motivasi belajar pada diri sendiri untuk diterangkan kepada siswa. Berikut ada cara menumbuhkan motivasi belajar siswa pada SMK Muhammadiyah Cimanggudan SMKAhmad Dahlan Cimanggu:

1. Melakukan kegiatan yang sama secara terus-menerus tentu akan menimbulkan rasa bosan yang berlebihan, hal ini tentu dapat menurunkan semangat belajar para siswa. Apabila siswa sudah merasa bosan tentu akan mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar. Guru harus bertindak, berikanlah variasi belajar sehingga para siswa bisa tetap termotivasi dan konsentrasi dalam belajar. Guru bisa mencoba metode belajar yang berbeda seperti membuat pembagian peran, studi kasus, simulasi, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil. Pada saat pandemi Covid 19 pada saat ini guru lebih mudah untuk mengeksplere kemampuan siswa secara individu atau kelompok kecil. Guru dapat memantausiswa menggunakan aplikasi E-Learning atau media Whatsapp, Telegram dan media lain yang sesuai.
2. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Hal tersebut dapat

menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Usahakan untuk menggunakan mekanisme nilai seperlunya saja, dan mulailah untuk lebih dekat dengan siswa dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan mereka, serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Disarankan untuk memberikan komentar yang jelas agar siswa pun dapat langsung memperbaiki tugas mereka apabila dirasa belum cukup.

3. Antusiasme seorang guru dalam mengajar ternyata salah satu faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri para siswa. Apabila guru terlihat lesu dan kurang bersemangat maka para siswa juga akan menunjukkan hal yang demikian. Guru harus selalu tampil ceria dan bersemangat serta antusias di depan kelas.
4. Pemberian penghargaan seperti nilai tambahan, hadiah kecil ketika mendapatkan pencapaian yang baik mungkin juga cukup efektif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

2. Kreativitas siswa

- a. Peran sekolah memberikan peluang kepada siswa untuk kreatif dan dapat berwirausaha

Peran sekolah dalam menciptakan peluang siswa untuk kreatif di SMK Muhammadiyah Ciamnggu sudah terlaksana dengan baik, dimana sekolah menyelenggarakan dan membuka unit produksi pada masing masing kompetensi keahlian. Antusiasme siswa untuk membuat sebuah produk terlihat dari aktifitas siswa dalam unit produksi. Sekolah memiliki upaya yang positif untuk meningkatkan potensi kreatif siswa salah satunya adalah kerjasama dengan Majelis Ekonomi Cabang Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ciamnggu dengan membuka warung serba ada "SURYA". Unit produksi jasa cetak banner/ spanduk juga dilaksanakan kerjasama dengan Mulya Mediatama Advertising (MM Adv), penjualan motor baru dari produk Yamaha bekerja sama dengan PT Deta Berlian Motor.

SMK Ahamad Dahlan dengan semua kapasitas yang ada tidak ingin tertinggal dengan SMK yang lain, kolaborasi hebat antara BUMdes Desa Kutabima dengan Program Keahlian Akuntansi perkantoran dalam pengeluaran BUMdes dan pengeluaran kolam ikan air tawar yang lokasinya bersebelahan dengan Sekolah. Bengkel motor kolaborasi antara SMK Ahamd Dahlan pada jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor dengan salah satu alumni SMK Ahmad Dahlan yang sudah mandiri mengembangkan Bengkel dapat terselenggara dengan baik, sehingga siswa dapat melaksanakan praktek dan kerja pada bengkel tersebut.

- b. Peran guru dalam peningkatan kreatifitas siswa

Peran guru pada mata pelajaran produktif sangat diutamakan, dimana guru produktif keahlian dapat merangsang kemampuan kreatifitas siswa sesuai dengan keahlian masing masing. Guru dapat mengajak aktif dalam kegiatan pembelajaran praktik. Kreatifitas siswa pada mata pelajaran produktif sebisa mungkin ditonjolkan lebih dominan dibandingkan teori.

- c. Program bimbingan kepada siswa

Program bimbingan kepada siswa pada dua SMK Muhammadiyah dilaksanakan secara terprogram dan terencana melalui kegiatan kesiswaan dan program BP/Konseling. Kegiatan bimbingan ini bertujuan guna terciptanya peserta didik yang baik dan terencana. Bimbingan dilaksanakan secara caliskal, per kelas, per rombongan belajar atau per individu. Sekecil apapun keluhan siswa pihak sekolah secepatnya merespon dengan baik, sehingga siswa merasa nyaman dan terlindungi serta merasa diperhatikan oleh sekolah.

- d. Sikap siswa dalam kegiatan di sekolah

Keaktifan siswa disekolah menjadi titik tolak ukur sekolah yaitu antusias atau tidak siswa di sekolah, hasil pengamatan yang peneliti lihat di kedua SMK Muhammadiyah siswa cukup responsive dan mengikuti kegiatan KBM dengan baik, kegiatan penunjang lainnya seperti OSIS/ IPM, Kepanduan dan kegiatan pembuatan produk kreatif. Sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa dan guru, inovasi kreatifitas dan pengalaman selalu terwujud dalam kegiatan sehari hari, sehingga muncul hubungan simbiosis mutualisme antara sekolah dengan

siswa. Dampak hubungan yang positif ini yang mengakibatkan sikap siswa yang positif untuk perkembangan SMK yang lebih baik.

e. Sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran

Siswa sebagai objek pendidikan menjadi faktor penentu sukses atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan untuk mendidik dan mentransfer ilmu pengetahuan yang ada. Sikap siswa yang ada pada SMK Muhammadiyah Cimanggu menunjukkan respon yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Sikap siswa muncul saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dan guru menilai hal bahwa siswa SMK Muhammadiyah Cimanggu masih dalam kategori normal dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Siswa SMK Ahmad Dahlan Cimanggu menunjukkan hal yang hampir sama dengan SMK Muhammadiyah Cimanggu, hanya muncul keunikan yang sifatnya wajar saat kegiatan pembelajaran dimana siswa dalam melaksanakan komunikasi dengan guru menggunakan bahasa kedaerahan atau campuran. Sekolah memahami hal tersebut dimana siswa terbiasa menggunakan bahasa kedaerahan.

f. Kondisi keterampilan siswa

Kondisi keterampilan siswa di SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK Ahmad Dahlan Cimanggu khususnya kelas X di semua program keahlian mengalami hal dibawah standar, dimana siswa belum memahami tentang kemampuan keterampilan yang akan didalami di masing masing program keahlian, siswa masih belum mengetahui keterampilan apa yang akan didapatkan di sekolah. Program keahlian melalui guru mata pelajaran sedikit demi sedikit mengarahkan siswa untuk memahami kompetensi dasar apa yang harus didapat oleh siswa, maka lambat laun siswa akan memahami kompetensi yang akan dicapai. Perkembangan siswa semakin hari terus meningkat karena tingkat pemahaman mereka mengalami kenaikan secara bertahap sehingga siswa mampu menguasai kompetensi keterampilan apa yang harus didapat selama melaksanakan sekolah di SMK (Ahmadi, 2017). Permasalahan muncul ketika didapati siswa yang ragu-ragu dengan program keahlian pilihannya pada saat ditengah perjalanan proses pendidikan, sehingga sekolah melalui bidang BP/BK (konseling) memberikan perhatian khusus guna menunjang keancaman perkembangan proses belajar siswa.

g. Minat baca siswa pada saat di sekolah

Daya baca siswa di SMK Muhammadiyah Cimanggu cukup tinggi, terbukti dari pengamatan daftar pengunjung di perpustakaan sekolah. Grafik kehadiran siswa ke perpustakaan tiap bulan terus naik, selain itu catatan buku pinjaman yang ada di perpustakaan juga cenderung naik walaupun masih dominan peminjaman berupa buku novel atau cerita non fiksi dibandingkan dengan buku kompetensi program keahlian. Minat baca siswa semakin hari semakin naik menjadi pekerjaan rumah sekolah untuk selalu mengadakan pengadaan perbukuan untuk kegiatan literasi yang berkelanjutan di sekolah.

Kemampuan literasi dan daya baca siswa di SMK Ahmad Dahlan Cimanggu tidak jauh berbeda dengan SMK Muhammadiyah Cimanggu, hanya saja terdapat beberapa kekurangan salah satunya kurangnya jumlah buku yang dikoleksi oleh sekolah, baik itu buku pelajaran, diktat kompetensi, buku fiksi dan non fiksi. Bertambahnya koleksi perbukuan di sekolah sangat menunjang tingkat daya baca siswa. Tersedianya pojok literasi minimalis sebagai pemacu kegiatan siswa untuk pembiasaan membaca.

h. Keadaan perpustakaan (pojok literasi)

Keadaan perpustakaan di SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK Ahmad Dahlan Cimanggu pada prinsipnya sudah ada dan sesuai peruntukannya, hanya saja jumlah perbukuan dan koleksi yang ada pada perpustakaan jumlahnya tidak mencukupi dengan jumlah siswa, sehingga dipandang perlu adanya penambahan buku. Pengembangan perpustakaan tidak saja pada perpustakaan fisik, namun pengembangan perpustakaan digital (digital Library) rencana tersebut sudah mulai digagas dan akan dikembangkan di SMK Muhammadiyah Cimanggu.

3. Minat Wirausaha

a. Peran sekolah dalam menumbuhkan minat wirausaha bagi siswa

SMK Muhammadiyah Cimanggu memiliki komitmen melaksanakan program SMK BISA, dimana siswa SMK Muhammadiyah Cimanggu “saat menempuh dan setelah lulus dapat langsung bekerja, berwirausaha serta bekerja dan kuliah”. Sekolah meyakinkan langsung terlibat dalam memberikan motivasi, pelatihan, permodalan/investasi, guna mengembangkan dan terwujudnya program wirausaha bagi siswa pada masing-masing program keahlian. Sekolah mendorong sebanyak –banyaknya untuk menciptakan produk wirausaha sehingga menghasilkan produk kreatif siswa.

Komitmen yang kuat juga dilaksnakan oleh SMK Ahmad Dahlan Ciamnggu dimana sekolah langsung ambil bagian dan menyusun strategi untuk menciptakan produk kreatif siswa pada masing – masing program keahlian. Sekolah mewajibkan perprogram keahlian menciptakan satu produk kreatif unggulan.

b. Rencana produk minta wirausaha siswa pada masing masing program keahlian.

Perencanaan yang terprogram oleh sekolah melalui program keahlian dengan menyusun action plan rencana kerja yang mengerucut pada pelaksanaan kegiatan yang berkelanjutan yaitu dengan mengundang nara sumber/ instruktur yang mampu dan mumpuni untuk menciptakan produk unggulan per program keahlian. SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK Ahmad Dahlan memiliki program yang sama serta kerjasama antara lembaga yang dikoordinir oleh Majelis Ekonomi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cimanggu.

Kegiatan ini sengaja disinkronkan agar peran Amal Usaha Muhammadiyah khususnya SMK Muhammadiyah Ciamnggu dan SMK Ahmad Dahlan Cimanggu dapat perhatian masyarakat yang positif.

c. Peran sekolah dalam memfasilitasi minat wirausaha pada siswa

Sekolah begitu inten dalam memfasilitasi wirausaha bagi siswa dimana sekolah berani menganggarkan dari anggaran sekolah untuk pengembangan Wirausaha, SMK Muhammadiyah Cimanggu pertahun ajaran dapat menggelontorkan sekitar Rp. 60.000.000 guna pengembangan wirausaha bagi siswa. Penyertaan modal yang cukup besar mendorong SMK Muhammadiyah Cimanggu merupakan langkah serius sekolah dalam menciptakan produk kreatif. Sekolah membuat unit-unit produksi dan sekolah memberikankesempatan kepada siswa untuk membuat usaha sendiri.

SMK Ahmad Dahlan Cimanggu sebagai sekolah rintisan dan baru berdiri berusaha menciptakan wirausaha untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi siswa dan alumni, sekolah berani memberikan investasi pengembangan wirausaha dari dana sekolah per tahun Rp. 15.000.000 untuk digunakan pengembangan wirausaha.

d. Kiat sekolah dalam mengembangkan lapangan kerja baru

Pada SMK Muhammadiyah Ciamnggu dan SMK Ahmad Dahlan Cimanggu terdapat kiat yang baik, dimana sekolah melaksanakan kerjasama dengan dunia kerja/ DU/DI formal dan non formal untuk membuka lapangan kerja. SMK menyediakan fasilitas di sekolah dalam bentuk Unit produksi guna pengembangan dan penyiapan lapangan kerja baru. Pada SMK Muhammadiyah Cimanggu terdapat Unit Produksi percetakan banner mandiri bekerjasama dengan Mulia Mediatama Advertising, dimana pihak DU/DI meminjamkan alat pencetak guna produksi di Unit Produksi pada SMK Muhammadiyah Cimanggu dengan perjanjian bagi hasil.

Pada SMK Ahmad Dahlan Cimnggu sekolah membuka unit produksi jasa perbengkelan sepeda Motor bekerjasama dengan Dealer Yamaha, Toko penjualan suku cadang motor sehingga stok spare part yang ada tidak harus membeli, melainkan dengan model pinjam pakai dan di bayarkan pada saat terjual.

e. Kualitas minat berwirausaha di sekolah

Pada lingkup sekolah khususnya SMK kualitas berwirausaha memeiliki animo yang cukup baik dari siswa, namun pada tataran praktek memiliki kendala yang cukup pelik pemecahan dan solusinya (Rohman, 2017). Permasalahan itu muncul di SMK Muhammadiyah Cimanggu dan

SMK Ahmad Dahlan Cimanggu. Kemauan siswa untuk berwirausaha yang cukup tinggi namun terkendala dengan kemampuan pemasaran/ menjual produk yang dihasilkan. Secara kualitas produk yang dihasilkan sudah cukup baik, hanya tinggal support perizinan dan pemasaran yang harus dikolaborasikan dengan pihak konsumen (Atabik, 2014).

f. Kemajuan sekolah dalam program minat berwirausaha

Secara umum Kemajuan sekolah dalam program berwirausaha sangat berkembang pesat, baik itu di SMK Muhammadiyah Cimanggu dengan produk dan unit produksi yang begitu pesat perkembangannya sehingga animo masyarakat terhadap sekolah Muhammadiyah mendapat respon positif. Siswa lulusan SMK Muhammadiyah Cimanggu setelah lulus sebanyak 25% lebih memilih berwirausaha, 20% memilih merantau dan bekerja di luar kota, 23% bekerja pada sector industry sesuai kompetensi keahliannya, 16% melanjutkan jenjang perguruan tinggi atau kuliah, sisanya 16% masih belum menentukan pilihan bekerja, kuliah atau berwirausaha. Dimasa pandemic seperti saat ini kebutuhan lowongan di sector Industri sangat terbatas, sehingga banyak alumni yang akhirnya memutuskan menunggu informasi lowongan kerja sector yang lain. SMK Ahmad Dahlan Cimanggu dengan jumlah siswa yang relative lebih sedikit 35% siswa lebih bergantung pada sector wirausaha dan bisnis di sector pertanian yang ada di wilayahnya, 25% alumni lebih condong untuk bekerja pada sector industry di luarkota, 14% alumni bekerja pada sector nonformal dan 11% memiliki keinginan untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan serati 15 % siswa masih belum bisa menentukan pekerjaan atau kuliah.

Pembahasan

Strategi peningkatan mutu SMK

SMK sebagai sekolah formal yang mengacu pada pencapaian kompetensi yang bersifat praktis dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan dunia kerja disegala sektor kehidupan. SMK diharapkan oleh pemerintah dapat mengentaskan dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Amanat dari revitalisasi SMK diharapkan dapat terwujud dengan baik dan terlaksana sehingga angka pengangguran berkurang.

Pengembangan SMK di wilayah Jawa Tengah umumnya dan khususnya di Kabupaten Cilacap sangat direspon positif oleh lulusan SMP/MTs Negeri dan swasta dengan harapan lulus SMK dapat langsung bekerja. SMK dalam menindak lanjuti keinginan yang luar biasadari Alumni SMP/MTs maka di harapkan memiliki strategi khusus dalam melaksanakan kegiatan disekolah melalui program yang ter up to date, dengan harapan siswa yang ada di dalam SMK terlayani dengan baik dan dengan hasil akhir sukses bekerja padasektor industri.

SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK Ahmad Dahlan Cimanggu jika di lihat dari Visi dan Misi Sekolah memiliki harapan untuk menyelesaikan program pemerintah yaitu mengurangi angka pengangguran. Strategi kepala sekolah sudah mengarah kepada pengembangan dan pencapaian kompetensi siswa agar dapat diterima di dunia kerja. Program kedua sekolah tersebut sudah sesuai dengan apa yang di gariskan dalam teori Strategi menurut Ralph M. Stogdill (1998): Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan sekelompok orang yang terorganisasi dalam usaha mereka menetapkan dan mencapai tujuan. Mekanisme pelaksanaan diserahkan sepenuhnya kepada sekolah dan jajarannya untuk mengeksekusi program dan strategi Kepala sekolah demi suksesnya pengembangan serta kemajuan sekolah.

Peningkatan motivasi belajar siswa SMK

SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK Ahmad Dahlan Cimanggu sangat inten dalam penumbuhan dan pemberian motivasi belajar kepada siswa yang ada di sekolahnya. Motivasi kerap dilaksanakan sesuai prinsip pendidikan yang mengarah kepada kesadaran diri siswa untuk bisa maksimal dalam menuntut ilmu di sekolah. Kewajiban sekolah memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah menjadi tugas yang terpenting dan menjaditarget utama didalam dunia pendidikan. Pemberian motivasi adalah implementasi dari pelayanan prima sekolah terhadap

siswa. SMK dapat melaksanakan kegiatan motivasi secara intens akan menimbulkan dampak yang positif dan berkelanjutan, sehingga sekolah mendapatkan citra positif dari siswa dan orangtua wali serta masyarakat. Program pemberian motivasi oleh sekolah sangat sesuai dengan pendapat menurut Hamalik (1992:173), Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan G. R. Terry, (2010) menjelaskan bahwa motivasi ialah sebuah keinginan yang ada pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan berbagai tindakan.

Peningkatan Kreativitas siswa SMK

Kurikulum SMK menekankan pada keahlian dan daya kreativitas siswa. Pengembangan kreativitas siswa ditingkatkan SMK merupakan hal yang sangat dominan dalam mencapai kecakapan kompetensi yang diharapkan oleh siswa dan sekolah serta dunia usaha/Industri. Masing-masing SMK memiliki karakteristik tersendiri dalam pengembangan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan dan keadaan yang ada pada sekolah. Keterbatasan Finansial serta tenaga pendidik dan kependidikan menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan kreativitas siswa.

Pengembangan kreativitas siswa pada sekolah SMK sesuai pendapat dari Utami Munandar (2009: 12), bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas sesungguhnya tidak perlu menciptakan hal-hal yang baru, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seorang selama hidupnya termasuk segala pengetahuan yang pernah diperolehnya. Semua pengalaman memungkinkan seseorang mencipta, yaitu dengan menggabung-gabungkan (mengkombinasikan) unsur-unsurnya menjadi sesuatu yang baru.

Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berkreasi berdasarkan data atau informasi yang tersedia dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban.

Peningkatan minat wirausaha bagi siswa SMK

SMK adalah sekolah yang mengedepankan lulusannya setelah selesai menempuh pendidikan selama 3 atau 4 tahun dapat langsung bekerja pada bidangnya masing-masing sesuai program keahliannya. Selain itu juga SMK membekali siswa dan alumninya untuk bisa mandiri yaitu dengan menanamkan jiwa berwirausaha atau entrepreneurship. SMK turut andil juga dalam membekali siswa dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Pengembangan lapangan kerja baru sebagai upaya implementasi jiwa kewirausahaan alumni sehingga dapat menghasilkan peluang bisnis yang mengedepankan keuntungan yang maksimal serta pengembangan UMKM skala mikro yang pada dekade ini sedang didorong oleh pemerintah sebagai usaha unggulan masyarakat. Kucuran dana kredit perbangkan melalui KUR, bantuan UMKM, Bantuan Lembaga mikro Kementerian Tenaga Kerja dan banyak lagi bantuan produktif dari pemerintah dalam pengembangan usaha mikro. Pengembangan wirausaha yang dilakukan SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK Ahamad Dahlan Cimanggu sudah sesuai dengan apa yang dilaksanakan pemerintah, sekolah dengan kemampuan pendanaan yang berbeda dapat membantu menyuplai dana untuk pengembangan UMKM yang dikelola oleh siswa dan alumni bahkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Upaya tersebut sudah sesuai dengan pendapat Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz (2004), wirausaha adalah seorang inovator yang

mampu mengubah kesempatan menjadi sebuah ide yang bisa di jual, dapat memberikan nilai tambah melalui upaya, waktu, biaya, serta kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang ada, penulis dapat menyampaikan kesimpulan yaitu bahwa strategi yang dibuat oleh kepala sekolah adalah hal yang sangat penting dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan yaitu SMK. Baik dan buruknya strategi tergantung dari tujuan yang akan dicapai oleh sekolah. Motivasi belajar yang diberikan oleh sekolah kepada siswa adalah gambaran kepedulian sekolah kepada peserta didik yang fundamental. Pelayanan prima sekolah terwujud dan dapat dirasakan oleh siswa apabila siswa merasakan pelayanan yang baik dari sekolah, salah satunya adalah motivasi belajar siswa setiap saat. Kegiatan pendidikan sekurang-kurangnya dibutuhkan motivasi untuk melakukan aktifitas belajar. Keadaan seperti itu sulit dilakukan oleh siswa tanpa adanya pengaruh dari guru dan peran orang tua karena mereka mengalami kesulitan untuk konsentrasi pada proses pembelajarannya. Belajar apapun harus terkait dengan motivasi yang berperan untuk mendorong seseorang agar selalu semangat dalam melakukannya. Siswa pada usia SMK terkadang mengalami kesulitan mengatur waktu belajar di rumah juga enggan untuk memperoleh prestasi yang lebih dari kemampuannya yang standar saja. Selain itu mereka masih kesulitan dalam mengungkapkan perasaan yang dirasakannya, saat diminta untuk menunjukkan atau menuliskannya mereka tidak bisa menunjukkan ataupun menuliskan apa permasalahannya. Peningkatan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah mendorong terwujudnya kemampuan siswa yang lebih baik untuk menemukan idea atau gagasan baru untuk menciptakan produk-produk kreatif yang memiliki nilai jual dan daya saing untuk memajukan sekolah dan memajukan produk kreatif dari siswa. Sekolah memberikan arahan dan layanan maksimal melalui program keahlian untuk memberikan edukasi kepada peserta didik SMK untuk memiliki kreatifitas sesuai bakat dan minatnya masing masing. Program keahlian memiliki kewajiban mendorong siswa dalam menciptakan produk kreatifitas yang diinginkan oleh siswa. SMK sebagai ujung tombak penciptaan tenaga kerja handal dan siap pakai pada sektor industri serta menciptakan peluang berwirausaha bagi siswa dan alumninya. SMK dalam menunjang tujuan pendiriannya yaitu pengurangan angka pengangguran di Indonesia, maka idealnya SMK melaksanakan usaha untuk menciptakan minat berwirausaha yaitu: Penyediaan guru pembimbing sebagai konsultan dalam peminatan wirausaha pada masing masing program keahlian. SMK memberikan peluang seluas-luasnya kepada program keahlian untuk menciptakan unit produksi yang dapat dikelola bersama antara siswa dan sekolah sehingga dapat memancing minat berwirausaha. Memberikan suplay pendanaan/ permodalan yang cukup dalam pengembangan Unit produksi sebagai program rintisan peminatan wirausaha. Melaksanakan kerjasama (MoU) dengan pihak ketiga guna pengembangan minat wirausaha dan pengembangan unit produksi SMK. Memberikan layanan bimbingan khusus dalam pengembangan minat berwirausaha bagi siswa dan alumni SMK. Memberikan fasilitas perizinan usaha kepada lembaga pemerintah untuk mengembangkan wirausaha bagi siswa dan alumni. Memberikan pinjaman modal stimulus bekerjasama dengan BMT Muhammadiyah guna pengembangan minat wirausaha bagi siswa dan alumni.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di era digital: pendekatan, media, inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Apriyani, N. R., ZA, S. Z., Ramadhani, S. E. N., Vauza, V. T. S., Nabila, S., & Andre, A. (2022). Motivasi belajar untuk menumbuhkan minat berwirausaha dengan memanfaatkan digital marketing sebagai peluang bisnis pada siswa smk negeri 4 samarinda. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(3), 160–164.
- Atabik, A. (2014). *Historisitas Islam Pesisir Selatan Jawa Tengah (Studi Sosio-Historis Peran Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu, Kebumen)*.

- Badrus, M. (2018). Pengaruh motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(2), 143–152.
- Firdianti, A., & Pd, M. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (1991). Educational administration: Theory, research, and practice. (*No Title*).
- Husni, R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Bioentrepreneurship Pada Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Minat Berwirausaha, Kreativitas, Motivasi, Dan Life Skill Siswa. *Jurnal Bionatural*, 10(2).
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146–153.
- Mutia, C., Harun, C. Z., & Usman, N. (2016). Manajemen pembelajaran melalui pendekatan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Nugroho, S. (2014). *Kreativitas Belajar Mahasiswa ditinjau dari Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, S. (2017). Technological pedagogical content knowledge (TPACK): Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX*, 9, 1–14.
- Rohman, N. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di Sdut Bumi Kartini Jepara. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Syamsul, H. (2017). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191.
- Zulfa, D. A., Putro, S. C., & Putranto, H. (2022). Hubungan Aktualisasi Diri dan Kemampuan Komunikasi dengan Adaptabilitas Karier Abad 21 Siswa SMK di Kota Malang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 67–74.